BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Film fiksi atau film cerita adalah suatu media yang biasa digunakan untuk menyampaikan suatu realita yang terjadi dalam kehidupan setiap harinya. Film "Familia" dibuat dengan menggunakan konsep beberapa sudut pandang yang ditujukan kepada tokoh dan penonton dalam proses visualisasinya, guna memberikan informasi dengan cara yang berbeda. Tujuan dari pembuatan film "Familia" adalah untuk memberikan pandangan yang berbeda dari sebuah film, penggunaan beberapa sudut pandang juga memberikan tontonan bersifat hiburan yang menggabungkan empat sudut pandang dalam bentuk yang berbeda menjadi satu kesatuan cerita. Tujuan lain dari pembuatan film "Familia" untuk menunjukan karakter dengan *background Syndrom Asperger Disorder* dan psikopat. Masyarakat pada umumnya masih banyak yang tidak mengetahui perilaku dan kondisi anak dengan kebutuhan khusus *Syndrom Asperger Disorder*, maka dari itu dengan dibuatnya film "Familia" penonton dapat mengetahui bahwa ada anak dengan berkebutuhan khusus yang memerlukan perlakuan dan tindakan yang berbeda, sehingga membuat penonton dapat mengetahui cara menangani anak berkebutuhan khusus jika sewaktu-waktu bertemu dengan anak berkebutuhan khusus. Psikopat dalam film "Familia" menjadi penting dimana kondisi manusia dengan gangguan jiwa psikopat yang terdapat pada cerita dapat melakukan tindakan yang sangat sadis dan memakan banyak korban.

Penerapan beberapa sudut pandang sebagai pembangun cerita pada film "Familia" cukup efektif karena secara kebutuhan skenario dan maksud yang ingin disampaikan tersampaikan dalam film "Familia". Kombinasi penggunaan *music scooring* pada empat sudut pandang mampu menambah ketegangan pada film "Familia" sesuai dengan skenario yang ada. Pada film "Familia" penonton di ajak untuk merasakan apa yang dialami tokoh Fahmi dan juga rasa penasaran terhadap apa yang akan terjadi pada cerita .

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Pencapaian ini tentu masih jauh dari kata sempurna, banyak hal yang harus dipelajari dan di persiapkan lebih dalam lagi. Beberapa elemen yang seharusnya diperhatikan lebih bahkan terlewatkan dalam proses produksi, contohnya kontinuitas yang sangat diperhatikan pada film "Familia" dan banyak peristiwa tak terduga yang menghambat jalanya produksi seperti keadaan lingkungan ada yang melakukan perbaikan atau pembangunan rumah dan mati listrik pada saat menjalankan produksi. Namun hal tersebut dapat di atasi dengan memanfaatkan kondisi yang ada dan komunikasi yang baik. Peristiwa tak terduga sepertiini menuntut sineas untuk kreatif dalam mengolah situasi dan kejadian yang ada. Sutradara berharap film ini dapat memberi semangat para sineas dalam membuat karya film.

B. Saran

Film fiksi atau film cerita sangatlah efektif digunakan sebagai media penyampaian informasi atau pesan bagi masyarakat luas. Banyaknya alternatif untuk menonton sebuah film menjadikan film sebagai media yang baik untuk menyampaikan pesan. Film "Familia" juga dapat digunakan sebagai referensi karya untuk lingkup akademik yang membuat film dengan karakter yang memiliki *Syndrom Asperger Disorder* dan gangguan jiwa psikopat, atau untuk pembuatan film menggunakan beberapa sudut pandang sebagai visualisasinya.

Proses produksi terkadang tidak selalu berjalan dengan sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya, keadaan tersebut membuat sineas belajar dari waktu ke waktu untuk melakukan produksi agar sesuai dengan rencana yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun beberapa saran agar proses produksi berjalan dengan lancar, sebagai berikut:

1. Pemahaman mengenai cerita dan konsep secara keseluruhan sangat penting untuk di pahami setiap divisi, agar tidak terjadi salah paham pada proses produksi.
2. Sutradara harus mengetahui persiapan yang telah dikerjakan oleh setiap divisi guna mengetahui kesiapan produksi

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

3. Keperluan produksi haruslah sudah dipersiapkan sebelum proses produksi dimulai, guna memperlancar proses produksi
4. *Management* waktu yang baik, guna tidak terjadi pembengkakan biaya produksi
5. Seluruh kru harus memilki istirahat yang cukup sebelum melakukan produksi, guna proses produksi berjalan dengan lancar

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Boggs, Joseph M, and Petrie, Dennis W. 2008. *The art of wathcing films*. New York: The McGraw-Hili Companies

Bordwell, David, and Thompson, Kristin. 2008. *Film Art Introduction*. New York: McGraw- Hili Companies.

Harymawan, RMA. 1998. *Dramaturgi*. Bandung: Rosda Edition.

LoBrutto, Vincent. 2002. The Film Maker's Guide to Production Design. Canada: Motion Picture.

Mascelli, Joseph. V. 2010. *The Five of Cinematography*. Jakarta: Institut Kesenian Jakarta.

Pearlman, Karen. 2009. *Cutting Rhythms – Shaping The Film Edit*. Burlington: Focal Press.

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka

Rabiger, Michael. 2008. *Directing Film Techniques and Aesthetics - Fourth Edition*. Burlington: Focal Press.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Gafindo Persada.

Sugiharto, Bambang. 2014. *Untuk Apa Seni?*. Bandung: Matahari.

Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT. Grasindo.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta